

Pemboman Kereta Pasukan London–Villach Tahun 1947: Militansi Zionis, Mundurnya Inggris, dan Tindakan Perang yang Terlupakan

Pada musim panas tahun 1947, ketika Eropa berjuang membangun kembali dari reruntuhan Perang Dunia II, sebuah tindakan kekerasan politik yang kurang dikenal namun signifikan menghantam jantung infrastruktur militer Inggris. Pada malam **13 Agustus, kereta pasukan Inggris yang membawa 175 personel**—termasuk wanita—**disabotase di Pegunungan Alpen Austria**, nyaris menghindari bencana ketika alat peledak merobek sebagian kereta di dekat **Mallnitz**, tidak jauh dari **Terowongan Tauern**.

Ini bukan kereta biasa. Ia merupakan bagian dari **layanan angkutan militer khusus** yang mengangkut pasukan pendudukan Inggris dari **London ke Villach**, Austria, melalui Harwich, Hook of Holland, dan Jerman pasca-perang. Ledakan itu direncanakan, menargetkan jalur rel yang rentan dengan tujuan jelas untuk menyebabkan korban jiwa massal. Tentara Inggris dan pejabat Austria segera mencurigai **militan Zionis**, kemungkinan terkait dengan **kelompok Lehi (juga dikenal sebagai Stern Gang)**—organisasi paramiliter radikal yang terkenal menyerang kepentingan Inggris di seluruh Eropa dan Timur Tengah dalam kampanye untuk memaksa penarikan Inggris dari Palestina.

Meskipun serangan itu gagal menimbulkan korban jiwa, ia **strategis, sarat simbolisme, dan sangat mengganggu**. Serangan ini mengungkap sejauh mana konflik atas Palestina merembes ke teater Eropa—bahkan ke Austria yang diduduki Sekutu—dan mengekspos kerentanan Inggris pada saat cengkeraman imperialnya sudah melemah.

Kereta London–Villach: Jaringan Rel Militer Pasca-Perang Inggris

Segera setelah Perang Dunia II, Inggris mengelola zona pendudukan besar di **Jerman dan Austria**, sebagai bagian dari upaya Sekutu untuk menstabilkan Eropa Tengah. Di **Austria selatan**, Pasukan Inggris di Austria (BTA) bertugas menjaga ketertiban di **Kärnten**, wilayah yang berbatasan dengan Yugoslavia dan Italia. Villach, simpul rel utama, menjadi jantung logistik zona pendudukan Inggris.

Untuk mendukung operasi ini, **Kementerian Perang** mengorganisir **layanan kereta pasukan khusus** yang menghubungkan Britania Raya dengan Austria. Meskipun sering

diabaikan dalam sejarah kemunduran Kekaisaran Inggris, rute ini adalah arteri vital dalam kehadiran militer Inggris di Eropa.

Rute

Perjalanan ini menggabungkan segmen laut dan rel, dikoordinasikan dengan cermat untuk efisiensi dan keamanan:

- **London ke Harwich:** Prajurit naik di **Stasiun Liverpool Street**, menuju timur ke **Parkeston Quay**.
- **Harwich ke Hook of Holland:** Di atas kapal feri pasukan seperti *Empire Parkestone*, penyeberangan malam menempatkan mereka di Belanda pada pagi hari.
- **Rel Kontinental ke Austria:** Dari **Hook of Holland**, pasukan melintasi **Zona Inggris di Jerman**—melalui Köln, München, dan Salzburg—sebelum memasuki Austria.
- **Kedatangan di Villach:** Dari **Klagenfurt** atau **Salzburg**, kereta melanjutkan ke selatan melalui Alpen ke **Villach Hbf**, titik distribusi utama untuk garnisun dan kamp terdekat seperti **kamp transit El Alamein**.

Perjalanan penuh membentang sekitar **1.000 mil**, memakan waktu **2–3 hari**. Sepanjang tahun 1947, kereta-kereta ini beroperasi **setiap hari**, memindahkan ribuan pasukan selama periode puncak rotasi dan demobilisasi.

Keamanan dan Nilai Strategis

Mengingat fungsi militernya, rute ini berada di bawah kendali Inggris, sering dijaga, dan dianggap aman. Namun, panjangnya yang sangat luas, termasuk segmen Alpen terpencil, menyajikan kerentanan—khususnya di **Austria**, di mana orang-orang terlantar (DP), agitasi politik, dan jaringan pasar gelap menciptakan campuran yang mudah meledak. Laporan intelijen menandai **pengungsi Zionis di Austria**, terutama di dekat **Bad Gastein**, sebagai sumber perlawanan terorganisir terhadap kebijakan Inggris—terutama mengenai imigrasi Yahudi ke Palestina.

13 Agustus 1947: Sabotase di Alpen

Sekitar pukul **22:30** pada malam **13 Agustus**, kereta pasukan melintas melalui segmen rel sempit dan bergunung **tiga mil selatan Mallnitz**, dekat **Terowongan Tauern**, ketika terkena bom yang dikubur di bawah dasar rel.

Serangan

Dua alat peledak ditempatkan:

- **Bom pertama meledak di bawah gerbong bagasi**, merusaknya parah dan menggelincirkan beberapa gerbong di belakangnya.
- **Bom kedua gagal meledak**, mungkin karena sekering rusak. Jika meledak, kereta bisa terjun ke lereng curam, menyebabkan korban jiwa massal.

Secara ajaib, **tidak ada yang tewas**. Gerbong bagasi hancur, dan beberapa kompartemen mengalami kerusakan struktural, tetapi kereta tetap sebagian besar tegak, berhenti pendek di tanjakan. **Pemberhentian cepat dan topografi Alpen yang kasar** secara ironis menyelamatkan kereta dari penggelinciran penuh.

Ledakan lanjutan terjadi beberapa jam kemudian di luar **markas Brigade Infanteri ke-138 di Velden**, dekat Villach. Meskipun bom ini menyebabkan kerusakan struktural minimal dan tidak ada korban luka, waktunya menunjukkan serangan terkoordinasi.

Penyelidikan

Penyelidikan awal tidak meyakinkan. Satu tersangka—**seorang pria tak dikenal yang ditembak dan dilukai oleh polisi Austria**—ditangkap di dekat lokasi ledakan. Ia baru saja meninggalkan **Bad Gastein**, kota yang dikenal menampung **orang-orang terlantar Yahudi**, beberapa di antaranya menyatakan permusuhan terhadap kontrol imigrasi Inggris di Palestina.

Pihak berwenang mencurigai **tim kecil beranggotakan 3–5 operator**, mungkin terkait dengan kelompok militan Zionis seperti **Lehi**. Tidak ada kelompok yang mengklaim tanggung jawab, dan tidak ada dakwaan yang diajukan. Namun, laporan kontemporer di *The New York Times* dan *The Sydney Morning Herald* mencatat kedekatan dengan DP pro-Zionis dan simbolisme politik serangan tersebut. Pejabat Inggris dan Austria sama-sama condong ke **ekstremisme Zionis** sebagai motif yang mungkin.

Penetapan dan Warisan Pemboman Kereta Pasukan Inggris Tahun 1947

Sementara laporan kontemporer tentang **pemboman kereta pada 13 Agustus 1947**—seperti laporan di *The New York Times*, *The Sydney Morning Herald*, dan komunike Tentara Inggris—menggambarkan pelaku hanya sebagai **“teroris” tak dikenal**, basiswa kemudian dengan lebih yakin mengaitkan serangan tersebut dengan **Lehi**, juga dikenal sebagai **Stern Gang**. Organisasi paramiliter Zionis radikal ini sudah terkenal karena **kampanye sabotase transnasional** yang menargetkan infrastruktur politik dan militer Inggris pada tahun-tahun memudarnya Mandat Palestina.

Metode, waktu, dan nilai strategis pemboman dekat **Mallnitz** sangat selaras dengan aktivitas Lehi di tempat lain di Eropa dan Timur Tengah selama **1946–1948**. Meskipun tidak sepopuler operasi profil tinggi Lehi—seperti **pemboman Hotel King David (1946)** atau **serangan kereta Cairo–Haifa**—insiden Mallnitz dengan mulus masuk ke dalam pola kelompok tersebut yaitu **tekanan militan yang dirancang untuk mempercepat penarikan Inggris dari Palestina** dan memaksa konsesi pada kebijakan imigrasi Yahudi.

Peran Lehi dan Filosofi Operasional

Didirikan oleh **Avraham Stern** dan kemudian dipimpin oleh tokoh seperti **Yitzhak Shamir** (Perdana Menteri Israel masa depan), **Lehi** mengejar strategi anti-Inggris tanpa kompromi. Kelompok ini memandang Inggris sebagai penjajah kolonial dan membingkai

kampanye sabotase mereka—termasuk serangan terhadap kereta, pos polisi, dan situs diplomatik—sebagai tindakan **perlawanan anti-imperialis**.

Berbeda dengan **Haganah** yang lebih moderat, atau bahkan **Irgun** nasionalis, Lehi percaya pada **penargetan kepentingan Inggris di mana pun mereka ada**—tidak hanya di Palestina. Sel-sel bawah tanah mereka beroperasi di **Italia, Prancis, Jerman, dan Inggris**, sering berkolaborasi dengan elemen simpatik di **komunitas pengungsi Yahudi**, banyak di antaranya pahit karena penegakan Inggris terhadap **Buku Putih 1939**, yang sangat membatasi imigrasi Yahudi ke Palestina, bahkan setelah Holocaust.

Terlepas dari semangat ideologis mereka, Lehi juga **pragmatis**. Mereka tidak selalu mengklaim tanggung jawab atas serangan yang dilakukan di tanah asing—terutama ketika tindakan tersebut dapat membahayakan **jaringan orang terlantar, penyelundupan senjata**, atau **tujuan diplomatik**. Ini mungkin menjelaskan **tidak adanya klaim resmi** untuk serangan Mallnitz, meskipun selaras dengan tujuan dan metode Lehi.

Arsip resmi pasca-perang Lehi—Freedom Fighters of Israel Heritage Association—tidak secara spesifik mencantumkan pemboman 13 Agustus. Namun, ia merayakan “kampanye internasional” kelompok tersebut dan mencakup referensi operasi sabotase di **Austria, Italia, dan Jerman**, di mana “imperialisme Inggris merasakan jangkauan bawah tanah Yahudi.” Beberapa **sumber sekunder** mengutip pemboman Mallnitz sebagai operasi Lehi yang mungkin, jika tidak pasti dikonfirmasi—menggambarkannya sebagai **“contoh yang mengharukan” dari militansi Zionis yang meluas jauh melampaui perbatasan Palestina**.

Tidak Adanya Penangkapan atau Hukuman

Terlepas dari penyelidikan intensif, **tidak ada yang pernah dihukum** sehubungan dengan pemboman kereta pasukan. Pada hari-hari setelah serangan, **polisi Austria menembak dan menangkap seorang pria di dekat lokasi**, dilaporkan seorang **pengungsi Yahudi Polandia** yang baru saja berangkat dari **Bad Gastein**, pusat agitasi pro-Zionis yang dikenal. Namun, ia **dibebaskan tanpa dakwaan**, dan **tidak ada tersangka lain yang ditahan**. Pejabat Inggris dan Austria melakukan penyergapan singkat di **kamp orang terlantar** di Kärnten, menginterogasi individu dengan afiliasi Zionis—tetapi upaya ini tidak menghasilkan intelijen yang dapat ditindaklanjuti.

Kehindaran ini khas untuk operasi Eropa Lehi. Kelompok ini sering mengarahkan **sabotase terlatih dari Italia, simpatisan lokal dari kamp pengungsi**, dan menggunakan **identitas palsu** serta **jaringan perumahan sementara** untuk menghindari deteksi. Berkas intelijen Inggris dan dokumen Kementerian Perang (misalnya **WO 32/15258**) mencatat pola “tindakan sabotase canggih” di seluruh zona pendudukan, sering “diatribusikan kepada radikal Zionis, tetapi tidak mungkin dikonfirmasi dalam kondisi lapangan saat ini.”

Sementara **operasi domestik Lehi di Palestina** menghasilkan penangkapan dan eksekusi yang lebih terlihat—seperti **penangkapan dan bunuh diri Moshe Barazani pada 1947**,

atau eksekusi anggota yang tertangkap dalam penyergapan polisi—**sel sabotase Eropa** mereka terbukti jauh lebih sulit untuk disusupi atau diganggu.

Insiden terkait yang patut dicatat meliputi:

- **Mei 1947 (Paris):** Lima anggota Lehi ditangkap dengan bahan peledak serupa dengan yang digunakan dalam **pemboman gagal Kantor Kolonial London**. Tidak ada koneksi Austria yang ditetapkan.
- **September 1947 (Belgia):** Dua operator, **Gilberte “Elizabeth” Knouth** dan **Jacob Levstein**, dihukum karena menyelundupkan bahan peledak yang dimaksudkan untuk digunakan terhadap target diplomatik Inggris. Levstein memiliki hubungan sebelumnya dengan kekerasan di Palestina tetapi tidak terkait dengan Mallnitz.
- **1946–1947 (Italia):** Sel **Lehi-Irgun** bersama melakukan serangan terhadap kedutaan Inggris dan depot senjata, sering berpindah antara **Roma, Trieste, dan Salzburg**, menggunakan dokumen palsu dan saluran pengungsi.

Dalam setiap kasus, **jejak operasional** cocok dengan **profil Mallnitz**: tim kecil, target strategis, tidak ada klaim tanggung jawab, dan tidak ada penangkapan yang berkelanjutan.

Warisan: Keberhasilan Taktis, Catatan Kaki Sejarah

Dalam pikiran kepemimpinan Lehi, **pemboman Mallnitz**—bahkan tanpa korban jiwa massal—mungkin mewakili **keberhasilan taktis**: ia **mengejutkan pasukan Inggris**, mengganggu jalur pasukan kunci, dan **melambangkan jangkauan** perlawanan Zionis. **Ketidakhadirannya dari catatan resmi Lehi** mungkin disengaja: metode untuk **melindungi logistik transnasional** dan menghindari kompromi operasi Eropa yang lebih luas.

Dari perspektif Inggris, serangan itu **memalukan sekaligus mengkhawatirkan**. Ia menggambarkan **batas kendali Sekutu** di Austria dan menyoroti **penyebaran konflik kolonial ke Eropa**, di mana populasi terlantar, keluhan yang belum terselesaikan, dan perbatasan terbuka menciptakan tanah subur untuk aktivitas pemberontak. Namun, tanpa pelaku yang dikonfirmasi, insiden itu akhirnya **memudar dari ingatan publik**, dibayangi oleh pendirian Israel pada 1948 dan pergolakan geopolitik Perang Dingin awal.

Namun demikian, pemboman kereta pasukan London–Villach tahun 1947 berdiri sebagai **contoh langka kekerasan anti-kolonial transkontinental**, mengikat **krisis pengungsi, Zionisme militan, dan kemunduran imperial** bersama dalam satu momen yang hampir terlupakan dengan kejelasan eksplosif.

Terorisme Menurut Standar Modern

Tujuan, sebagaimana disimpulkan oleh analis militer Inggris, adalah:

- Menimbulkan **korban jiwa massal**.
- **Meneror pasukan Inggris**.
- **Menekan pemerintah** untuk melonggarkan pembatasan imigrasi ke Palestina.

Serangan itu merupakan bagian dari pola yang lebih luas: sebelumnya pada tahun itu, militan Zionis membom **klub sosial London**, menempatkan alat gagal di **Kantor Kolonial**, dan membom kereta di Palestina. Pesannya tak terbantahkan: **target Inggris tidak lagi aman, bahkan di Eropa**.

Meskipun dibingkai oleh pelakunya sebagai tindakan perlawanan terhadap pendudukan kolonial, **pemboman kereta pasukan Inggris dekat Mallnitz tahun 1947** menurut standar hukum dan moral saat ini akan diklasifikasikan sebagai tindakan **terorisme internasional**.

Definisi Kontemporer

Menurut kerangka hukum yang diterima secara luas—seperti yang digunakan oleh **PBB**, **Uni Eropa**, dan **hukum federal AS**—terorisme didefinisikan sebagai:

“Penggunaan atau ancaman kekerasan secara tidak sah terhadap orang atau properti untuk mengintimidasi atau memaksa pemerintah atau populasi sipil untuk tujuan politik atau ideologis.”

Definisi ini menangkap **elemen kunci** yang ada dalam serangan Mallnitz:

- **Penargetan personel negara** (prajurit Inggris dalam tugas resmi).
- **Niat menyebabkan korban jiwa massal** melalui pemboman tanpa pandang bulu.
- **Tujuan politik**: menekan Inggris untuk meninggalkan kendali atas Palestina dan mencabut pembatasan imigrasi bagi orang Yahudi Eropa.
- **Eksekusi transnasional**: serangan yang dilakukan di Austria oleh aktor yang berafiliasi dengan gerakan politik yang berbasis di Palestina, memengaruhi kebijakan luar negeri negara ketiga (Inggris).

Jika operasi serupa terjadi hari ini, melibatkan **kelompok non-negara yang menempatkan bahan peledak di kereta pasukan NATO di Eropa**, kemungkinan akan memicu **penetapan kontra-terorisme, surat perintah penangkapan internasional**, dan potensial **sanksi atau respons militer** terhadap organisasi pendukung.

Lehi dan Evolusi Label “Teroris”

Penting untuk dicatat bahwa **Lehi secara resmi ditetapkan sebagai kelompok teroris** oleh **pemerintah Inggris selama tahun 1940-an**, bersama dengan **Irgun** dan **Haganah (dalam operasi tertentu)**. Pejabat Inggris menyebut kampanye mereka sebagai **“pemberontakan teroris”**, terutama setelah insiden profil tinggi seperti:

- **Pemboman Hotel King David (1946)**.
- **Pembunuhan Lord Moyne (1944)**.
- **Penggantungan sersan Inggris di Palestina (1947)**.

Referensi

1. "Bomb Derails British Troop Train in Austria; No Casualties." The New York Times, 14 Agustus 1947.
2. "British Train Blown Up in Austria." The Sydney Morning Herald, 15 Agustus 1947.
3. United Kingdom War Office. *British Troops Austria (BTA) Quarterly Historical Report, Q3 1947*. WO 305/73. The National Archives, Kew, UK.
4. Austrian Ministry of the Interior. *Internal Security Report to Allied Commission for Austria*, Agustus 1947. Dikutip dalam sumber sekunder.
5. Bell, J. Bowyer. *Terror Out of Zion: The Fight for Israeli Independence*. New Brunswick, NJ: Transaction Publishers, 1977.
6. Heller, Joseph. *The Stern Gang: Ideology, Politics and Terror, 1940–1949*. London: Frank Cass, 1995.
7. Zertal, Idith. *From Catastrophe to Power: Holocaust Survivors and the Emergence of Israel*. Berkeley: University of California Press, 1998.
8. Freedom Fighters of Israel (Lehi) Heritage Association. *Internal Bulletins and Archival Materials, 1946–1948*. Tel Aviv, Israel.
9. "Two Jews Jailed in Belgium for Smuggling Explosives." The Palestine Post, 12 September 1947.
10. Lehi Underground Radio Broadcast. "Lehi Claims Responsibility for Cairo-Haifa Train Bombing." 28 Februari 1948.
11. Röhl, Wolfgang. *Britische Militärzüge in Österreich 1945–1955*. Vienna: Österreichischer Miliz Verlag, 2005.
12. British Army of the Rhine. *Rail Transport Records, 1946–1950*. Ref: BAOR/LOG/47. Imperial War Museum, London.